

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### **A. Sejarah Singkat Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Al-Jalaliyah Di Desa Bandar Tinggi Kab. Simalungun**

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Jalaliyah di Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara di pimpin pertama kali yaitu oleh Syekh Dr. Salman Da'im. Awal mulanya Syekh Dr. Salman Da'im *ber'baiat* tarekat Naqsyabandiyah kepada Syekh Muhammad Zein Siregar pada tahun 1958 di Desa Laut Tador Kec. Sei Suka Kab. Batubara Prov. Sumatera Utara. Syekh Dr Salman Da'im selanjutnya pada tahun 1960 belajar tarekat Naqsyabandiyah kepada Tuan Syekh M. Daud Rokan di Besilam Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara. Setelah itu pada tahun 1962 Syekh Dr. Salman Da'im diamanahkan untuk belajar tarekat Naqsyabandiyah kepada Syekh Muhammad Ali di Desa Gunung Serawan Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Lalu setelah itu Syekh Dr. Salman Daim di pertemuan dengan Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin untuk menimba ilmu tarekat pada tahun 1965 dan pada akhirnya beliau menamatkan 17 tingkatan ilmu tarekat dari Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin dan meneruskan silsilahnya.<sup>1</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh isteri Syekh Dr. Salman Daim bahwa ketika Syekh Salman Daim belajar kepada Syekh Muhammad Ali barulah Syekh Dr. Salman Daim belajar ke Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin hingga mengkhatamkannya. Akan tetapi menurut Buya Rahman yang merupakan Ketua Dewan Pusat Mursyidin Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah berpendapat bahwa Syekh DR. Salman Da'im belajar kepada Syekh

---

<sup>1</sup>Ali Agasi, SKRIPSI : *Studi Etnografi Religi pada Tareqat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah Al-Jalaliyah, Marendal.* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Antropologi Sosial, Skripsi Tidak di Terbitkan), h 39-40

Muhammad Ali di Gunung Serawan terlebih dahulu sebelum ke Tuan Syekh Muhammad Daud di Besilam yang merupakan tuan guru Besilam ke-V. pada akhirnya barulah kepada Prof. Dr. Syekh H. Jalaluddin di Sukaramai Medan. Prof. Dr. Jalaluddin sendiri mengambil tarekat kepada Syekh Ali Ridho dan Syekh Ali Ridho mengambil tarekat kepada Syekh Sulaiman Zuhdi.

Pada tahun 1958, yang merupakan waktu pertama kali *berba'iat* kepada Syekh Muhammad Zein Siregar untuk belajar tarekat Naqsybandiyah, pada tahun 1960-anlah Syekh Dr. Salman Daim mengembangkan ajaran tarekat Naqsybandiyah yang dipelajarinya baik mengadakan persulukan di Desa Gajing Kec. Gunung Maligas Kab. Simalungun, Pematang Siantar, Kota Baru Tebing Tinggi, dan Deli Sumatera Utara pada tahun 1967. Perlu diketahui Syekh Dr. Salman Daim Sebelum menikah dengan isterinya yaitu Ibu Rohani Silalahi pada 1967, masa lajangnya sudah dilakukan untuk mengajarkan Tarekat Naqsybandiyah. Bahkan awal-awal Syekh Dr. Salman Daim menggunakan transportasi Sepeda bahkan berjalan kaki dalam mengajarkan tarekatnya. Ajaran tarekatnya sempat ditolak dan mengalami berbagai tantangan, akan tetapi Syekh Dr. Salman Daim tetap berjalan terus dan semangat. Bahkan Syekh Salman Daim ketika terjadi pergolakan G30 September PKI (Partai Komunis Indonesia), Syekh Dr. Salman Daim dan beberapa orang lain masuk daftar pembantaian Partai Komunis Indonesia, akan tetapi Syekh Dr. Salman Daim tetap selamat.

Gerakan dakwahnya yaitu berupa ilmu fikih, Ushuluddin dan Tasawuf yang pada mulanya hanya memiliki 7 orang murid saja dari Bandar Tinggi Kab. Simalungun. Pada tahun 1960-an tarekat yang diajarkan Syekh Dr. Salman Daim pada saat itu belum terbuka untuk umum, akan tetapi masyarakat umum yang ingin beribadah diperbolehkan. Pada tahun 1970 Syekh Dr. Salman Daim mulai mendirikan Rumah suluk yang masih sederhana yang akhirnya menjadi cikal-bakal berdiri Pusat Tarekat Naqsybandiyah Kholidiyah Jalaliyah saat

sekarang ini. Rumah persulukan ini sebagai upaya menyediakan sarana ibadah zahir dan batin bagi para jamaah dari berbagai nusantara.

Pada tahun 1980-an Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah membuat sebuah sekolah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Al-Qismul Aly Al-Washliyah pada saat itu sebagai upaya menyediakan sarana belajar dan mengajar dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi Syekh Salman Daim dari semenjak tahun 1970 – 1990-an tetap mengembangkan tareqatnya dalam ruang lingkup daerah-daerah di Sumatera Utara seperti di Kab. Asahan, Simalungun, Batubara, Kota Pematang Siantar.

Pada tahun 1990 pengembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah mulai berkembang hingga keluar daerah yaitu pendirian rumah ibadah suluk Darus Shofa di Jln. Pekanbaru – Dumai Km. 87 Surya Minang-Kandis, Kab Siak Prov. Riau. Pengembangan pada tahun 1990-an ini pun akhirnya mengukir sejarah, pada tahun 1991 Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun 2 orang khalifah telah lulus ujian untuk mendapatkan gelar “Syekh Muda”. Dan pada tahun 1992 Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah untuk pertama kalinya mengadakan “Sidang Munaqosyah” pertama untuk para calon Syekh Muda, 4 orang pada saat itu yang lulus sebagai Syekh Muda.

Tahun 1993 Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah kembali melakukan Sidang Munaqosyah yang ke-II yang berhasil diikuti oleh satu orang wanita dan berhak menyanggah gelar “Syarifah”. Tahun 1994 kembali di adakan sidang munaqosyah ke-III dan berhasil diikuti oleh 7 orang (6 orang pria dan 1 orang wanita), hingga mereka berhak menyanggah syekh muda bagi pria dan syarifah bagi wanita. Pada tahun 1995 sidang munaqosyah ke-IV dan berhasil diikuti dan lulus 5 orang syekh muda. Pada tahun 1996 tidak ada sidang munaqosyah, pada tahun 1997 baru diadakan sidang munaqosyah ke-V yang

diikuti 8 orang (7 orang pria dan 1 orang wanita) dan mereka berhasil menyandang gelar syekh muda dan syarifah. Pada tahun 1998 di adakan 2 kali sidang munaqosyah, sidang munaqosyah ke-VI pada tanggal 08 Juli dan berhasil menyidang 10 orang. Sidang munaqosyah ke-VII pada tanggal 13 Desember dengan menyidang 7 orang.

Dalam kelanjutan pengembangan umat dalam menciptakan Ulama yang intelektual dan Intelektual yang ulama, di tahun 1999 Pesantren Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah melakukan kerjasama dengan STAIS (Sekolah Tinggi Agama Islam) Tebing Tinggi membuka perkuliahan di Pondok Pesantren Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) sebanyak 72 Mahasiswa. Di tahun ini pula berdiri rumah ibadah suluk bernama "Darul Aman" di Desa Sitiung 3 Blok B Jorong 1 Kec. Sungai Rumbai Kab. Damas Raya Prov. Sumatera Barat.

Pada tahun 2000 mulai dibangun Aula serbaguna permanen bertingkat tiga, dan pada tahun ini di adakan sidang munaqosyah ke-VIII dan berhasil menyidang 24 orang. Pada tahun 2001 diadakan sidang munaqosyah sebanyak 3 kali pada tahun tersebut, baik sidang munaqosyah ke-IX, ke-X, ke-XI, pada tahun 2002 kembali diadakan sidang munaqosyah ke-XII dan berhasil meluluskan 21 orang. Pada tahun 2003 kembali diadakan sidang Munaqosyah ke-XIII dan meluluskan 24 orang. Pada tahun 2003 dibangun rumah suluk ibu-ibu, pemondokan santri/santriwati yang permanen.

pada tahun 2004 melanjutkan pembangunan rumah ibadah suluk Ibu-Ibu bertingkat 3 dan telah di operasikan. Pada tahun 2004 ini juga telah berdiri koperasi Al-Barokah sebagai kegiatan ekonomi di Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah Bandar Tinggi Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun. Pada tahun 2004 ini juga, sejalan dengan program tahun 1999 dimana setiap Khalifah/syekh muda/syarifah harus berkuliah di perguruan tinggi STAIS

Tebing Tinggi akhirnya 25 orang berhasil mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi Islam (S.Sos.I). Pada tahun 2004 ini juga telah didirikan rumah suluk di Desa Sei Dareh Kab. Damas Raya Prov. Sumatera Barat dan ditahun tersebut berhasil kembali menyidang munaqosyah sebanyak 30 orang.

Pada tahun 2005 dilakukan *finishing* lantai 2 Masjid Darus Shofa Li Ahli Wafa yang telah berhasil mengkramik lantai dan mengecet dinding serta diadakan fasilitas lainnya. Tahun 2005 ini juga berhasil melakukan sidang munaqosyah sebanyak 30 orang. Mengingat jargon ‘‘ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama’’ pada tahun 2006 diberikanlah Beasiswa bagi 10 orang Khalifah bagi program S1 (Strata 1) dan 8 orang program S2 / Magister. Pada tahun 2007 kembali diadakan sidang munaqosyah ke-XIV dan berhasil meluluskan 27 orang. Pada tahun 2007 di adakan sidang munaqosyah ke-XV di Kandis Riau dan berhasil menyidang 15 orang syekh muda dan syarifah. Pada tahun 2008 diadakan sidang munaqosyah ke-XVI dan berhasil menyidang 39 orang terdiri dari 15 pria dan 24 wanita. Pada tahun 2008 ini merupakan salah satu focus pengembangan keluar pulau Sumatera, dimana pengembangan program dakwah yang pesat ditandai dengan pengembangan dakwah ke daerah lain seperti di Jawa, Bogor, Batam, Jakarta, bahkan luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Bahkan pada tanggal 19 september 2008 ini diadakan sidang munaqosyah dengan menyidang 3 orang (1 dari Jakarta dan 2 orang dari Malaysia).

Pada tahun 2011 dibangunlah rumah suluk di Marendal Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Rumah suluk ini juga untuk menampung para kalangan professional yang ingin mengikuti suluk tapi tetap bisa melakukan aktifitasnya sehari-hari. Di Bandar Tingigi tempat Pusat Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah sendiri pada tahun 2011 ini dibangunlah penginapan Suluk Eksekutif yang apik, nyaman, sejuk sesuai dengan ke-unggulan Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah. Pada akhirnya pada tahun 2012 resmilah Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah berdasarkan Akta Notaris

Ny. Lindasari Bachroem S.H No. 03 Tanggal 07 Mei 2012 yang sebagai pendiri dan pencetusnya yaitu adalah Syekh Dr. Salman Daim, Guru Besar sekaligus Mursyid/Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah di Indonesia.

Tahun 2013 dibangunlah rumah suluk di dumai yaitu "Darussalam" Jalan Dockyar Gang Akasia Kelurahan Ratusima Rt 5 Kec. Dumai Selatan, Kotamadya Dumai Prov. Riau. Pada tahun ini juga dibangun rumah suluk "Darus Shofa Li Ahli Wafa" Dusun Parit 9 Kec. Toboali, Kab. Bangka Selatan Prov. Bangka Belitung. Mengenai rumah suluk "Darus Shofa Li Ahli Wafa" ini ada 2 tempat. Yang pertama di Pusat Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah di Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara dengan statusnya sebagai rumah suluk yang pertama dan yang kedua rumah suluk Darus Shofa Li Ahli Wafa di Prov. Bangka Belitung tersebut.

Selain daripada itu ditahun 2013 Syekh Salman Daim selaku pimpinan pusat Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Jalaliyah yang memiliki pandangan mancanegara, di awal tahun 2013 tuan guru mencanangkan sebuah program belajar bahasa Inggris intensif di Pusat Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah, yang pada akhirnya beliau mengirim santrinya untuk langsung belajar di Kampung Inggris Pare, Jawa Timur. Syekh Salman Daim tetap melanjutkan program pengembangan lanjutan, yaitu meneruskan pembangunan rumah ibadah suluk diberbagai tempat di nusantara. Seperti Bangka Belitung, Palembang, Batam, Kalimantan, Jambi, Jawa Barat, serta pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah ke wilayah timur di Indonesia, sekaligus melanjutkan program pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui program pendidikan zahir dan batin. Mengingat sudah banyaknya murid serta berbagai tempat rumah suluk di berbagai daerah di Indonesia akhirnya jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah semakin banyak dan berkembang. Orang-orang juga semakin banyak berkunjung dan berdatangan untuk bersuluk dan belajar Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah.

Pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018 jam 8 pagi adalah tahun dimana wafatnya (mangkatnya) Guru Besar / Mursyid Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah yaitu Syekh Dr. Salman Daim di Pekanbaru Prov. Riau pada umur 78 tahun yang pada akhirnya di Makamkan di Pusat Tareqat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah di Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara. akan tetapi di batu nisan tertulis mangkatnya Buya Syekh Dr. Salman Daim pada tanggal 16 Oktober 2018. Akhirnya Syekh Dr. Muhammad Nur Ali S.Ag M.Hum terpilih menggantikan ayahnya yaitu Syekh Dr. Salman Daim melalui proses Musyawarah Zurriyat ditambah satu orang dari luar Keturunan yaitu Buya Ruslan, dan menjadi Mursyid/Guru Besar sekaligus Pimpinan Pusat Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah yang ke-II sampai dengan sekarang. Hal ini diumumkan disaat Jenazah Syekh Dr. Salman Daim masih ada dan di depan jenazah serta para jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah diumumkanlah siapa penerus Syekh Dr. Salman Daim pada tanggal 15 Oktober 2018 pada malam hari selepas sholat Jenazah Syekh Dr. Salman Daim dilaksanakan.

#### **B. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Jalaliyah**

1. ZIKIR ISMU ZAT
2. ZIKIR LATHAIF
3. ZIKIR NAFI ISBAT
4. ZIKIR WUQUF
5. MURAQABAH MUTHLAQ
6. MURAQABAH AHADIYATUL AF'AL
7. MURAQABAH MA'IYAH
8. MURAQABAH AQROBIYAH
9. MURAQABAH AHADIATUZ ZAT
10. MURAQABAH ZATUSSORFI WAL BUKHTI
11. MAQAM MUSYAHADAH

12. MAQAM MUQOBALAH
13. MAQAM MUKASSYAFAH
14. MAQAM MUKAFAHAH
15. MAQAM FANA FILLAH
16. MAQAM BAQA BILLAH
17. MAQAM JAMA' UNSHU BILLAH

### **C. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Al-kholidiyah Jalaliyah**

Bagi siapa yang hendak menjadi murid tarekat hendaklah mengetahui sungguh-sungguh nisbah mursyidnya dengan sumber ajaran dari mana ia menerima ajaran secara berantai dari Rasulullah. Hal yang demikian adalah tidak boleh tidak, sebab bantuan keruhanian yang diambil dari mursyidnya itu harus benar berasal dari mursyidnya, mursyidnya dari mursyidnya lagi, begitu berlanjut sampai kepada Nabi saw. Berikut Urutan silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Jalaliyah:

1. NABI MUHAMMAD SAW
2. SAYYIDINA ABU BAKAR SIDDIQ
3. SALMAN AL – FARISI
4. QASIM BIN MUHAMMAD BIN ABU BAKAR SIDDIQ
5. IMAM JA'FAR SHADIQ
6. ABUYA YAZID AL – BUSTAMI
7. ABU HASAN AL-KHARQANI
8. ABI ALI PARMADI
9. SYEKH YUSUF HAMDANI
10. SYEKH ABDUL KHALIQ PAJDUWANI
11. SYEKH ARIF RIYUKURI
12. SYEKH MAHMUD ANJIRI

13. SYEKH ALI RAMI THANI
14. SYEKH MUHAMMAD BABASSAMASI
15. SYEKH AMIR KULALI
16. SYEKH BHAUDDIN NAQSYABANDI
17. SYEKH MUHAMMAD ALAUDDIN AL – ATHARI
18. SYEKH YA’KUB JARKHI KHASYARI
19. SYEKH ABDULLAH AHRARI SAMARQANDI
20. SYEKH MUHAMMAD ZAHIDI
21. SYEKH DARWISY MUHAMMAD
22. SYEKH MUHAMMAD KHAUZAKI AL – AMKANAKI
23. SYEKH MUHAMMAD BAQI BILLAH
24. SYEKH AHMAD FARUQI SARHINDI
25. SYEKH MUHAMMAD MA’S HUM
26. SYEKH SYAIFUDDIN
27. SYEKH NUR MUHAMMAD BADAWANI
28. SYEKH SYAMSUDDIN JANJANANI
29. SYEKH ABDULLAH DAHLAWI
30. MAULANA SYEKH KHALID QURDI
31. SYEKH ABDULLAH AFANDI
32. SYEKH SULAIMAN QURMI
33. SYEKH SULAIMAN ZUHDI
34. SYEKH ALI RIDHO
35. PROF. DR. SYEKH HAJI JALALUDDIN
36. DR .SYEKH SALMAN DAIM
37. DR. SYEKH MUHAMMAD NUR ALI S. Ag M. Hum

## **D. Biografi Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kolidiyah Jalaliyah**

### **1. Syekh Salman Da'im**

Syekh Dr. Salman Daim yang lahir pada 31 Januari 1942 ini selain ahli zikir / tarekat, beliau juga menguasai ilmu mantiq, balaghah, nahwu, fikih. Dari sini bisa kita ketahui bahwasannya Syekh Dr. Salman Daim merupakan salah satu warga organisasi besar Islam di Sumatera Utara yaitu Al-Jam'iyatul Washliyah, bahkan Syekh Dr. Salman Daim membuat Yayasan Pendidikan Doktor Syekh Salman Daim yaitu SMP Al-Washliyah 34 dan Aliyah MA Al-Washliyah. Syekh Dr. Salman Daim merupakan alumni Madrasah Al-Qismul Aly Al-Washliyah Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, yang gedungnya saat sekarang ini ialah menjadi sekolah MTS Al-Washliyah 16 Perbaungan Kampung Juani, Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kec. Perbaungan, sedangkan Al-Qismul Aly sudah berpindah gedung ke MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan Jln. Malinda Kompleks Sawit Indah Kelurahan Batang Terap Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

Pada saat masih anak-anak beliau ingin menjadi seorang khalifah atau menjadi pemimpin bagi umat islam. Allah swt. akhirnya mengabulkan keinginan beliau menjadi seorang khalifah, dengan perjuangan yang cukup panjang serta tidak mudah di lalui. Pada zaman dahulu orang yang belajar berTarekat pada saat tengah malam, Almurromah abuya Syekh Salman Daim dim-diam melihat orang yang sedang belajar tarekat. Karena beliau sering kali mendengarkan pelajaran tarekat secara diam- diam, pada akhirnya khalifah Zein Siregar mengetahuinya dan saat itu juga, beliau mengajak Syekh Salman Daim untuk bertarekat. Buya Salman Daim kemudian di bawa ke Gunung Salam, Oleh Syekh Muhammad Ali, kemudian si kirim ke Basilam, ke tempat Syekh Zein Muhammad Daud. Karena ada beberapa hal pada saat itu, Syekh Salman Daim di kirim lagi ke Syekh H. Djalaludin di

Sukaramai Medan. Syekh H. Djalaludin yang saat itu memiliki rumah suluk yang di kota medan.<sup>2</sup>

Selama masa hidupnya Syekh Salman Daim mendirikan rumah suluk, di beberapa daerah di Indonesia. Supaya banyak orang yang lebih mengenal ajaran suluk. Pada tahun 1966 beliau mendirikan rumah suluk pertama kali di Desa Gajing petang Siantar. Kemudian tahun 1970 beliau mendirikan rumah suluk di kota Bandar Baru. Selain mendirikan rumah suluk beliau juga mendirikan sebuah Madrasah. Pada tahun 1980 beliau membuka sebuah Madrasah Ibtidayah. Madrasah tersebut di bawah naungan Al-Washliyah. Selain Madrasah Ibtidayah beliau juga mendirikan Tsanawiyah Muallimin. Dan beliau juga mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah ke daerah lain seperti kandis Riau dan mendirikan rumah suluk di sana yang bernama Darul Mustofa.

Semasa hidupnya Buya Salman Daim di kenal sebagai orang yang baik. Salah satu hal yang bisa di teladani dari Syekh Salman Daim adalah cinta kasih dan welas asih kepada sesama. Kebaikan-kebaikan yang beliau lakukan semasa hidupnya masih terasa hingga saat ini oleh orang yang ada di sekitarnya. Selain itu beliau juga di kenal bijaksana oleh para muridya. Pemikiran dan kebijakan yang beliau lakukan selalu dapat di terima oleh semua orang.

Pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018 jam 8 pagi adalah tahun dimana wafatnya (mangkatnya) Guru Besar / Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jalaliyah yaitu Syekh Dr. Salman Daim di Pekanbaru Prov. Riau pada umur 78 tahun yang pada akhirnya di Makamkan di Pusat Tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah Jalaliyah di Kec. Bandar Masilam Kab. Simalungun Prov. Sumatera Utara. akan tetapi di batu nisan tertulis mangkatnya Syekh Dr. Salman Daim pada tanggal 16 Oktober 2018.

---

<sup>2</sup> Andikatalak, "*Manaqib Abuya Salman Daim*", (Juli 30, 2021)